

STUDI KASUS TENTANG DAERAH ASAL DAN MOTIVASI SANTRI MONDOK DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM DESA PETERONGAN KECAMATAN PETERONGAN KABUPATEN JOMBANG

Abiidah Muawwanah

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya

abidahmuawanah@gmail.com

Drs. Daryono, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pendidikan adalah hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Lembaga pendidikan pesantren memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kabupaten Jombang merupakan pusat pondok pesantren di tanah Jawa karena hampir seluruh pendiri pesantren di Jawa pernah berguru di Jombang. Beberapa pondok pesantren yang terkenal dan merupakan pusat penyebaran Islam di Kabupaten Jombang adalah Pondok Pesantren Tebuireng, Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif Denanyar, Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras, dan Pondok Pesantren Darul Ulum. Jumlah santri terbesar yang berasal dari luar Kabupaten Jombang dari keempat pondok pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang daerah asal dan motivasi santri mondok di Pondok Pesantren Darul Ulum Desa Peterongan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Populasi penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Darul Ulum yang berasal dari luar Kabupaten Jombang yaitu sebanyak 5689 santri. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan tabel *Isaac dan Michael* yaitu sebanyak 257 responden, sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan secara proporsional. Pengumpulan data dilakukan dengan angket. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan prosentase dan teknik analisis skoring.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar santri Pondok Pesantren Darul Ulum berasal dari luar Kabupaten Jombang dalam Provinsi Jawa Timur (57,59%). Alasan santri memilih mondok sebagian besar karena disuruh orang tua atau keluarga (72,37%). Motivasi santri memilih mondok sebagian besar untuk mendapatkan barokah Kyai (43,97%), sedangkan motivasi santri memilih mondok di Pondok Pesantren Darul Ulum sebagian besar karena fasilitas pendidikannya lengkap (56,81%). Harapan santri setelah lulus dari Pondok Pesantren Darul Ulum sebagian besar ingin mendapatkan ilmu yang bermanfaat (52,53%). Sebagian besar fasilitas Pondok Pesantren Darul Ulum dalam kondisi baik dan memadai. Pola mobilitas sebagian besar santri Pondok Pesantren Darul Ulum pulang ke daerah asal sebanyak dua kali dalam satu tahun selama lebih dari tiga minggu yaitu bertepatan pada libur semester dan tujuan kepulangannya adalah ingin bertemu dengan keluarga.

Kata kunci : Motivasi, Fasilitas Pesantren, Mobilitas Santri.

Abstract

Education is important element to support national development. Educational institution like Islamic boarding schools has strategic position in the education. Jombang as the center of the Islamic boarding school in Java where most of founder of boarding school in Java ever studied in Jombang. Among most those Islamic boarding school and the center of Islamic taught were Mambaul Maarif Denanyar, Bahrul Ulum Tambak Beras, and Darul Ulum Islamic boarding school and only darul ulum Islamic boarding school at peterongan jombang has the biggest number of santri.

The purposes of this study were to examine about the hometown of the santri and the motivation of to stay at Darul Ulum Islamic boarding school Peterongan Jombang. The population of all santri at Darul Ulum Islamic boarding school who come from the outside of Jombang are 5689 respondents,. The number of sample are determined using Isaac and Michael tables were 257 respondents selected proportionally by sampling technique. Data collection technique was questionnaire. The analysis technique used quantitative descriptive and scoring analysis technique.

The results showed that most of the santri or students of Darul Ulum Islamic Boarding School came from the outside of Jombang in East Java (57.59%). The reason of the santri or students to stay was because of their parent and family (72,37%). Motivation was to get blessing of Kyai (43,97%), whereas the motivation of santri to choose Darul Ulum Islamic boarding school because the education facilities were completed (56,81%). Santri expected to get useful knowledge after graduation (52,53%). The most

of the Darul Ulum Islamic boarding school Facility is in good condition and sufficient. The most santri Darul Ulum Islamic boarding school went home twice in a year for more than three weeks on the semester holiday and the reason was to meet their family.

Keywords: Motivation, Islamic boarding school Facility, Mobility of the santri.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Maka suatu Negara akan jauh tertinggal dengan Negara lain tanpa adanya pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kualitas mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Kualitas dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Kualitas pendidikan di Indonesia sangat memperihatinkan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO tentang peringkat Indeks Pembangunan Pendidikan atau *Education Development Index* (EDI), Indonesia menempati urutan ke-69 dari 127 Negara pada tahun 2011, ke-64 dari 120 Negara pada tahun 2012, dan ke-57 dari 115 Negara pada tahun 2014. Bukti nyata dari kemerosotan pendidikan di Indonesia adalah terjadinya tawuran, baik tingkat pelajar maupun mahasiswa. Aksi tawuran yang biasanya dipicu masalah sepele, namun dampaknya sangatlah besar dimana seluruh dunia akan menyaksikan baik lewat media cetak maupun elektronik (Sujarwo, 2008:1).

Lembaga pendidikan pesantren memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pesantren mempunyai tempat tersendiri di masyarakat sebagai salah satu bentuk pendidikan. Hal ini karena pesantren telah memberikan sumbangan yang besar bagi kehidupan bangsa dan pengembangan kebudayaan masyarakat. Berdasarkan catatan yang ada, kegiatan pendidikan agama di Nusantara telah dimulai sejak tahun 1596. Kegiatan agama inilah yang kemudian dikenal dengan nama Pondok Pesantren. Salah seorang pengkaji keislaman di Indonesia, Howard M. Federspiel menjelaskan bahwa menjelang abad ke-12 pusat-pusat studi di Aceh (pesantren disebut dengan nama Dayah di Aceh) dan Palembang (Sumatera), di Jawa Timur dan di Gowa (Sulawesi) telah menghasilkan tulisan-tulisan penting dan telah menarik santri untuk belajar (Mas'udi, 2015:13). Pondok pesantren memang bila dilihat dari latar belakangnya, tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dalam masyarakat yang terdapat implikasi-implikasi politis sosio kultural yang menggambarkan sikap ulama-ulama Islam sepanjang sejarah (Saridjo, dkk. 1979:7).

Kabupaten Jombang dikenal dengan sebutan Kota Santri, karena banyaknya sekolah pendidikan Islam (Pondok Pesantren) di wilayah ini. Kabupaten Jombang dikatakan sebagai pusat pondok pesantren di tanah Jawa karena hampir seluruh pendiri pesantren di Jawa sebagian besar pernah berguru di Jombang. Berawal dari kedatangan KH. Hasyim Asy'ari yang mendirikan pondok pesantren di Tebuireng Jombang, beliau berusaha mendidik santrinya dengan sabar hingga sempurna dalam menyelesaikan pelajarannya, untuk kemudian mendirikan pondok pesantren didaerahnya masing-masing. Beliau juga ikut aktif membantu pendirian pondok pesantren yang didirikan oleh santrinya seperti Pondok Pesantren Lasem di Rembang Jawa Tengah, Pondok Pesantren Darul Ulum di Peterongan Jombang, Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif di Denanyar Jombang, Pondok Pesantren Lirboyo di Kediri, dan lain-lain. Hal ini membuat para kiai di tanah Jawa mempersembahkan gelar "*Hadratusy Syeikh*" yang artinya "*Tuan Guru Besar*" kepada KH. Hasyim Asy'ari (Huda 2014:4).

Banyak pondok pesantren yang muncul di beberapa daerah khususnya di Kabupaten Jombang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pemerintah Kabupaten Jombang, beberapa pondok pesantren yang terkenal adalah Pondok Pesantren Tebuireng, Mambaul Ma'arif Denanyar, Bahrul Ulum Tambak Beras, dan Darul Ulum Peterongan. Keempat Pondok Pesantren inilah yang merupakan pusat penyebaran Islam di Jombang dan disini pula budaya nyantri lahir dan berkembang. Dewasa ini di Kabupaten Jombang telah muncul ratusan Pondok Pesantren, baik yang skala kecil maupun besar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Agama Kabupaten Jombang, pada tahun pembelajaran 2015/2016 terdapat 20 pondok pesantren yang terdaftar EMIS (*Education Management Information System* atau Sistem Informasi Manajemen Pendidikan), namun pada kenyataan di lapangan terdapat sekitar 159 pondok pesantren yang telah berdiri. Perbedaan pencatatan jumlah pondok pesantren di Kabupaten Jombang dengan keadaan di lapangan ini dikarenakan belum semua pondok pesantren mendaftarkan pesantrennya ke kantor Kementerian Agama Kabupaten Jombang.

Data dokumen yang menunjukkan jumlah santri di Kabupaten Jombang secara lengkap tidak ada. Maka dari itu tidak diketahui pondok pesantren yang memiliki jumlah santri terbanyak. Berdasarkan wawancara dengan

Hasyim (23 Agustus 2016) selaku ketua sub bagian pondok pesantren di Kementerian Agama Kabupaten Jombang, terdapat 3 pondok pesantren yang jumlah santrinya terbanyak dibandingkan dengan pondok pesantren yang lain. Ke-3 pondok pesantren tersebut adalah Pondok Pesantren Tebuireng, Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif Denanyar, dan Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan. data mengenai jumlah santri pada ke-3 pondok pesantren tersebut didapatkan dengan melakukan pendataan secara langsung dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Jumlah santri di 3 pondok pesantren terbesar di Kabupaten Jombang

No	Nama Pondok	Jumlah Santri		Daerah Asal	
		Putra	Putri	Jombang	Luar Jombang
1	Mambaul Ma'arif	674	953	379	1248
2	Darul Ulum	2814	3899	1024	5689
3	Tebuireng	2628	1306	483	3451
Jumlah (%)		6116	6158	1886	10388
(49,83%)		(50,17%)	(15,37%)	(84,63%)	

Sumber : Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif, Darul Ulum, dan Tebuireng diolah

Berdasarkan tabel 1 diketahui jumlah santri terbanyak berada di Pondok Pesantren Darul Ulum, sebagian besar adalah santri putri dan berasal dari luar Kabupaten Jombang. Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan pondok pesantren modern karena pondok pesantren ini tidak hanya mengajarkan pendidikan agama saja, akan tetapi juga mengembangkan sekolah-sekolah umum dengan kurikulum pada umumnya. Fasilitas yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Ulum diantaranya adalah gedung sekolah, aula pertemuan, masjid dan mushola, gedung asrama, kamar mandi, lapangan olah raga, unit kesehatan pondok, koperasi, laboratorium, dan lain-lain. Salah satu Pondok Pesantren yang telah memiliki fasilitas memadai dengan unit pendidikan yang lengkap adalah Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang mengarah pada motivasi santri yang berasal dari luar Kabupaten Jombang memilih mondok di Pondok Pesantren Darul Ulum dengan judul “**Studi Kasus Tentang Daerah Asal Dan Motivasi Santri Mondok di Pondok Pesantren Darul Ulum Desa Peterongan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang**”.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui daerah asal santri yang mondok di Pondok Pesantren Darul Ulum Desa Peterongan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. 2) Mengetahui motivasi santri memilih mondok di Pondok Pesantren Darul Ulum Desa Peterongan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. 3)

Mengetahui ketersediaan fasilitas pondok pesantren di Pondok Pesantren Darul Ulum Desa Peterongan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang, dan 4) mengetahui pola mobilitas santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Desa Peterongan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah survei. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui angket dan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dengan sumber data dari pihak-pihak terkait yaitu Kementerian Agama Kabupaten Jombang, Pondok Pesantren Tebuireng, Darul Ulum Peterongan, dan Mambaul Ma'arif Denanyar. Variabel penelitian berupa daerah asal santri, motivasi santri, mobilitas santri, dan fasilitas pondok pesantren.

Populasi penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang yang berasal dari luar Kabupaten Jombang yaitu sebanyak 5689 santri. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan tabel yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael* dengan tingkat kesalahan 10%, dari 5689 santri diambil 257 sampel santri yang tersebar di 43 asrama. Sampel untuk masing-masing asrama ditentukan dengan teknik *Proporsional Random Sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan prosentase untuk menganalisis daerah asal santri, motivasi santri, pola mobilitas santri; dan teknik analisis skoring untuk menganalisis kondisi fasilitas pondok pesantren.

HASIL

Hasil penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Daerah Asal Responden

Sebagian besar responden berasal dari Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 149 santri (57,59%) sedangkan 108 santri lainnya (42,41%) berasal dari luar Provinsi Jawa Timur.

a. Daerah Asal Responden yang Berasal dari Provinsi Jawa Timur

Sebagian besar responden berasal dari Kabupaten Sidoarjo yaitu sebanyak 22 orang atau 14,77%. Daerah asal santri Pondok Pesantren Darul Ulum yang berasal dari Provinsi Jawa Timur secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Daerah Asal Responden yang Berasal dari Provinsi Jawa Timur

No	Kabupaten/Kota	Jumlah	Prosentase
1	Madiun	4	2,68
2	Lamongan	10	6,71
3	Blitar	4	2,68
4	Sidoarjo	22	14,77
5	Pasuruan	5	3,36
6	Nganjuk	11	7,38
7	Malang	6	4,03
8	Mojokerto	13	8,72
9	Kediri	12	8,05
10	Surabaya	16	10,74
11	Probolinggo	2	1,34
12	Banyuwangi	4	2,68
13	Tuban	3	2,04
14	Bojonegoro	2	1,34
15	Jember	6	4,03
16	Gresik	13	8,72
17	Ngawi	1	0,67
18	Bondowoso	1	0,67
19	Magetan	1	0,67
20	Lumajang	2	1,34
21	Sampang	2	1,34
22	Sumenep	4	2,68
23	Bangkalan	5	3,36
Jumlah		149	100

Sumber: Data Primer Tahun 2017

- b. Daerah Asal Responden yang Berasal dari Luar Provinsi Jawa Timur

Daerah asal responden yang berasal dari luar Provinsi Jawa Timur dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Daerah Asal Responden yang Berasal dari Luar Provinsi Jawa Timur

No	Provinsi	Jumlah	Prosentase
1	Jawa Tengah	25	23,15
2	Jawa Barat	24	22,22
3	DKI Jakarta	14	12,96
4	Banten	9	8,32
5	Riau	6	5,56
6	Kalimantan Tengah	3	2,78
7	Kalimantan Timur	5	4,63
8	Kalimantan Barat	1	0,93
9	Nusa Tenggara Barat	3	2,78
10	Nusa Tenggara Timur	3	2,78
11	Sumatera Utara	1	0,93
12	Sumatera Selatan	2	1,85
13	Lampung	4	3,7
14	Jambi	2	1,85
15	Nangroe Aceh Darussalam	1	0,93
16	Maluku	2	1,85
17	Bali	1	0,93
18	Bengkulu	2	1,85
Jumlah		108	100

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Tabel 3 dapat diketahui bahwa santri Pondok Pesantren Darul Ulum yang berasal dari luar Provinsi Jawa Timur sebagian besar berasal dari Jawa Tengah yaitu sebanyak 25 orang atau 23,15%.

2. Motivasi Santri Untuk Mondok

- a. Motivasi Santri Mondok

Motivasi secara umum santri memilih mondok dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Motivasi Santri Mondok

No	Motivasi	Jumlah	Prosentase
1	Fokus pada pendidikan agama	88	34,24
2	Mencari barokah kyai	113	43,97
3	Lain-lain :		
	a. Belajar hidup mandiri	20	7,77
	b. Menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum	12	4,66
	c. Mendapatkan ilmu yang bermanfaat	8	3,11
	d. Menghafalkan Al-Qur'an (Hufadz)	4	1,57
	e. Membanggakan orang tua	12	4,68
Jumlah		257	100

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar motivasi santri untuk mondok adalah untuk mencari barokah kyai yaitu sebanyak 113 orang atau 43,97%, sedangkan hanya 1,57 % atau sebanyak 4 orang yang ingin mondok untuk menghafalkan Al-Qur'an (Hufadz).

- b. Motivasi Santri Mondok di Pondok Pesantren Darul Ulum

Motivasi santri mondok di Pondok Pesantren Darul Ulum dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Motivasi Santri Mondok di Pondok Pesantren Darul Ulum

No	Motivasi	Jumlah	Prosentase
1	Dekat dengan rumah saudara	29	11,29
2	Fasilitas pendidikan lengkap	146	56,81
3	Kyai-nya terkenal	6	2,33
4	Lain-lain :		
	a. Merupakan pondok modern	29	11,29
	b. Ilmu agama & ilmu umum seimbang	23	8,95
	c. Ada saudara yang mondok di PPDU	12	4,67
	d. Orang tua merupakan alumni PPDU	6	2,33
	e. Dipilihkan orang tua	6	2,33
Jumlah		257	100

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar motivasi responden (56,81%) memilih mondok di Pondok Pesantren Darul Ulum (PPDU) adalah karena fasilitas pendidikan yang terdapat di pondok pesantren lengkap baik meliputi pendidikan formal maupun non formal.

3. Persepsi Santri terhadap Fasilitas Pondok Pesantren Darul Ulum

Fasilitas pondok pesantren yang dibahas dalam penelitian ini meliputi daya tampung mushola dan masjid, asrama, madrasah, sekolah umum, lapangan olah raga, kantin dan koperasi. Pengukuran kondisi fasilitas dilakukan menggunakan skoring yang telah di tabulasikan menjadi empat kategori, yaitu;

- a. Sangat baik : Jika jumlah skor yang diperoleh 835,26 – 1028
- b. Baik : Jika jumlah skor yang diperoleh 642,6 – 835,25
- c. Buruk : Jika jumlah skor yang diperoleh 449,76 – 642,5
- d. Sangat buruk : Jika jumlah skor yang diperoleh 257 – 449,75

Berikut adalah persepsi responden mengenai kondisi fasilitas di Pondok Pesantren Darul Ulum.

- a. Daya Tampung Tempat Sholat (Mushola dan Masjid)

Daya tampung tempat sholat di Pondok Pesantren Darul Ulum dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Kondisi Daya Tampung Tempat Sholat di Pondok Pesantren Darul Ulum

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase	Skor
1	Sangat memadai	67	26,07	268
2	Memadai	169	65,76	507
3	Tidak memadai	21	8,17	42
4	Sangat tidak memadai	-	-	-
Jumlah		257	100	817

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebanyak 169 santri (65,76%) beranggapan bahwa daya tampung tempat sholat di Pondok Pesantren Darul Ulum memadai. Total skor yang diperoleh adalah 817, sehingga dapat diketahui bahwa daya tampung tempat sholat di Pondok Pesantren Darul Ulum tergolong baik.

- b. Daya Tampung Tempat Ngaji

Daya tampung tempat ngaji di Pondok Pesantren Darul Ulum dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Kondisi Daya Tampung Tempat Ngaji di Pondok Pesantren Darul Ulum

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase	Skor
1	Sangat memadai	63	24,51	252
2	Memadai	178	69,26	534
3	Tidak memadai	16	6,23	32
4	Sangat tidak memadai	-	-	-
Jumlah		257	100	818

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebanyak 178 santri (69,26%) beranggapan bahwa daya tampung tempat ngaji di Pondok Pesantren Darul Ulum memadai. Total skor yang diperoleh adalah 818, sehingga dapat diketahui bahwa daya tampung tempat ngaji di Pondok Pesantren Darul Ulum tergolong baik.

- c. Kondisi Kelayakan Asrama Santri

1) Ketersediaan Air

Ketersediaan air di asrama Pondok Pesantren Darul Ulum dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Ketersediaan Air di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase	Skor
1	Melimpah	37	14,4	148
2	Mencukupi	183	71,2	549
3	Sedikit	37	14,4	74
4	Tidak tersedia	-	-	-
Jumlah		257	100	771

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa sebanyak 183 santri (71,2%) beranggapan ketersediaan air di asrama Pondok Pesantren Darul Ulum Mencukupi. Total skor yang diperoleh adalah 771, sehingga dapat diketahui bahwa kondisi ketersediaan air di asrama Pondok Pesantren Darul Ulum tergolong baik.

2) Kualitas Air

Kualitas air yang diamati dalam penelitian ini adalah tingkat kekeruhan air. Kualitas air di asrama Pondok Pesantren Darul Ulum dapat dilihat dari tabel 9.

Tabel 9 Kualitas Air di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase	Skor
1	Sangat jernih	43	16,73	172
2	Jernih	187	72,76	561
3	Keruh	27	10,51	54
4	Kotor	-	-	-
Jumlah		257	100	787

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa sebanyak 187 santri (72,76%) beranggapan bahwa kualitas air di asrama Pondok Pesantren Darul Ulum Jernih. Total skor yang diperoleh adalah 787. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kondisi air di asrama Pondok Pesantren Darul Ulum tergolong baik.

3) Kebersihan Kamar Mandi

Kebersihan kamar mandi di asrama Pesantren Darul Ulum dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Kebersihan Kamar Mandi di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase	Skor
1	Sangat bersih	16	6,23	64
2	Bersih	214	83,27	642
3	Kotor	27	10,50	54
4	Sangat kotor	-	-	-
Jumlah		257	100	760

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa sebanyak 214 santri (83,27%) beranggapan kondisi kamar mandi di asrama Pondok Pesantren Darul Ulum bersih. Total skor yang diperoleh adalah 760. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kondisi kebersihan kamar

mandi di asrama Pondok Pesantren Darul Ulum tergolong baik.

4) Kenyamanan Kamar Tidur

Kenyamanan kamar tidur di asrama Pondok Pesantren Darul Ulum dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Kenyamanan Kamar Tidur di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase	Skor
1	Sangat nyaman	37	14,4	148
2	Nyaman	177	68,87	531
3	Tidak nyaman	43	16,73	86
4	Sangat tidak nyaman	-	-	-
Jumlah		257	100	765

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa sebanyak 177 santri (68,87%) beranggapan kondisi kamar tidur di asrama Pondok Pesantren Darul Ulum nyaman. 43 santri lainnya beranggapan kondisi kamar tidur tidak nyaman karena sebagian kamar melebihi kapasitas huni. Total skor yang diperoleh adalah 765, sehingga dapat diketahui bahwa kondisi kebersihan kamar mandi di asrama Pondok Pesantren Darul Ulum tergolong baik.

5) Kenyamanan Tempat Tidur

Kenyamanan tempat tidur di asrama Pondok Pesantren Darul Ulum dilihat pada tabel 12.

Tabel 12 Kenyamanan Tempat Tidur di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase	Skor
1	Sangat nyaman	32	12,5	128
2	Nyaman	198	77,08	594
3	Tidak nyaman	27	10,42	54
4	Sangat tidak nyaman	-	-	-
Jumlah		257	100	776

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa sebanyak 198 santri (77,08%) beranggapan bahwa kondisi tempat tidur di asrama Pondok Pesantren Darul Ulum nyaman. Total skor yang diperoleh 776, sehingga dapat diketahui bahwa kondisi kenyamanan tempat tidur di asrama Pondok Pesantren tergolong baik.

6) Kecukupan Tempat Tidur

Kecukupan tempat tidur di asrama Pesantren Darul Ulum dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13 Kecukupan Tempat Tidur di Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase	Skor
1	Sangat cukup	48	18,68	192
2	Cukup	193	75,09	579
3	Tidak cukup	16	6,23	32
4	Sangat tidak cukup	-	-	-
Jumlah		257	100	803

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa sebanyak 193 santri (75,09%) beranggapan kondisi kecukupan tempat tidur di asrama Pondok Pesantren Darul Ulum cukup. Total skor yang diperoleh adalah 803, sehingga dapat diketahui bahwa kondisi kecukupan tempat tidur di asrama Pondok Pesantren Darul Ulum tergolong baik.

d. Kondisi Tempat Belajar di Madrasah

Kondisi tempat belajar madrasah di kompleks Pondok Pesantren Darul Ulum dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14 Kenyamanan Tempat Belajar di Madrasah

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase	Skor
1	Sangat nyaman	63	24,51	252
2	Nyaman	178	69,26	534
3	Tidak nyaman	16	6,23	32
4	Sangat tidak nyaman	-	-	-
Jumlah		257	100	818

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa 178 santri (69,26%) beranggapan kondisi tempat belajar di madrasah di kompleks Pondok Pesantren Darul Ulum nyaman. Total skor yang diperoleh adalah 576, sehingga dapat diketahui bahwa kondisi tempat belajar di madrasah di kompleks Pondok Pesantren Darul Ulum tergolong baik.

e. Kondisi Tempat Belajar di Sekolah Umum

Kondisi tempat belajar sekolah umum di kompleks Pondok Pesantren Darul Ulum dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15 Kenyamanan Tempat Belajar di Sekolah Umum

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase	Skor
1	Sangat nyaman	112	43,58	448
2	Nyaman	134	52,14	402
3	Tidak nyaman	11	4,28	22
4	Sangat tidak nyaman	-	-	-
Jumlah		257	100	872

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa 134 santri (52,14%) beranggapan kondisi tempat belajar di sekolah umum di kompleks Pondok Pesantren Darul Ulum nyaman. Total skor yang diperoleh adalah 872, sehingga dapat diketahui bahwa kondisi tempat belajar di sekolah umum di kompleks Pondok Pesantren Darul Ulum tergolong sangat baik.

f. Ketersediaan Lapangan Olah Raga

Variasi lapangan olah raga di kompleks Pondok Pesantren Darul Ulum dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16 Variasi Lapangan Olah Raga di Kompleks Pondok Pesantren Darul Ulum

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase	Skor
1	Tersedia \geq 4 lapangan olah raga	224	87,16	896
2	Tersedia 3 lapangan olah raga	11	4,28	33
3	Tersedia \leq 2 lapangan olah raga	22	8,56	44
4	Tidak tersedia lapangan olah raga	-	-	-
Jumlah		257	100	973

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa sebanyak 224 santri (87,16%) beranggapan bahwa tersedia \geq 4 lapangan olah raga di Pondok Pesantren Darul Ulum. Total skor yang diperoleh adalah 973, sehingga dapat diketahui bahwa ketersediaan lapangan olah raga di Pondok Pesantren Darul Ulum tergolong sangat baik.

g. Kondisi Kantin

Kebersihan kantin di kompleks Pondok Pesantren Darul Ulum dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17 Kebersihan Kantin di Kompleks Pondok Pesantren Darul Ulum

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase	Skor
1	Sangat bersih	6	2,33	24
2	Bersih	213	82,88	639
3	Kotor	38	14,79	76
4	Sangat kotor	-	-	-
Jumlah		257	100	739

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa sebanyak 213 santri (82,88%) beranggapan kondisi kantin di Pondok Pesantren Darul Ulum bersih. Total skor yang diperoleh adalah 739, sehingga dapat diketahui bahwa kondisi kebersihan kantin di Pondok Pesantren Darul Ulum tergolong baik.

h. Koperasi

Pemenuhan kebutuhan santri oleh ketersediaan barang di koperasi dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18 Pemenuhan Kebutuhan Santri di Koperasi

No	Kriteria	Jumlah	Prosentase	Skor
1	Sangat terpenuhi	182	70,83	728
2	Terpenuhi	48	18,75	144
3	Kurang terpenuhi	27	10,42	54
4	Tidak terpenuhi	-	-	-
Jumlah		257	100	926

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 18 dapat diketahui bahwa sebanyak 182 santri (70,83%) beranggapan ketersediaan barang koperasi sangat memenuhi kebutuhan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum. Total skor yang diperoleh adalah 926, sehingga dapat diketahui bahwa kondisi ketersediaan

koperasi di Pondok Pesantren Darul Ulum tergolong sangat baik.

4. Mobilitas Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum

Terdapat 3 aspek yang diukur untuk mengetahui pola mobilitas santri di Pondok Pesantren Darul Ulum yaitu frekuensi kepulangan santri, lamanya santri pulang dan tujuan santri pulang ke daerah asal.

a. Frekuensi Pulang Santri Berdasarkan Daerah Asal

1) Frekuensi Kepulangan Santri yang Berasal dari Provinsi Jawa Timur

Frekuensi kepulangan santri yang berasal Provinsi Jawa Timur dilihat pada tabel 19.

Tabel 19 Frekuensi Kepulangan Santri yang Berasal dari Provinsi Jawa Timur

No	Jawa Timur	Frekuensi	1 bulan		1 tahun		1 tahun		Tidak tentu
			Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	Madiun	1	0,67	1	0,67	-	-	1	0,67
2	Lamongan	2	1,34	4	2,68	1	0,67	3	2,01
3	Blitar	1	0,67	2	1,34	-	-	1	0,67
4	Sidoarjo	4	2,68	9	6,04	2	1,34	7	4,69
5	Pasuruan	1	0,67	2	1,34	-	0	2	1,34
6	Nganjuk	2	1,34	4	2,68	1	0,67	4	2,68
7	Malang	1	0,67	2	1,34	1	0,67	2	1,34
8	Mojokerto	2	1,34	5	3,36	1	0,67	5	3,36
9	Kediri	3	2,01	5	3,36	1	0,67	3	2,01
10	Surabaya	3	2,01	7	4,69	1	0,67	5	3,36
11	Probolinggo	-	-	1	0,67	-	-	1	0,67
12	Banyuwangi	1	0,67	2	1,34	-	-	1	0,67
13	Tuban	1	0,67	1	0,67	1	0,67	-	-
14	Bojonegoro	-	-	1	0,67	-	-	1	0,67
15	Jember	1	0,67	2	1,34	1	0,67	2	1,34
16	Gresik	2	1,34	5	3,36	1	0,67	5	3,36
17	Ngawi	-	-	-	-	-	-	1	0,67
18	Bondowoso	-	-	-	-	-	-	1	0,67
19	Magetan	-	-	-	-	-	-	1	0,67
20	Lumajang	-	-	1	0,67	-	-	1	0,67
21	Sampang	-	-	1	0,67	-	-	1	0,67
22	Sumenep	1	0,67	2	1,34	-	-	1	0,67
23	Bangkalan	1	0,67	2	1,34	1	0,67	2	1,34
Jumlah		27	18,12	59	39,6	12	8,05	51	34,23

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa sebanyak 59 santri (39,6%) pulang ke daerah asal dua kali dalam satu tahun yaitu bertepatan dengan libur semester sekolah. Sebagian besar santri berasal dari Kabupaten/Kota yang terletak tidak jauh dari Kabupaten Jombang seperti Sidoarjo, Surabaya, Mojokerto, Gresik dan Kediri.

2) Frekuensi Kepulangan Santri yang Berasal dari Luar Provinsi Jawa Timur

Frekuensi kepulangan santri yang berasal dari luar Provinsi Jawa Timur dilihat pada tabel 20.

Tabel 20 Frekuensi Kepulangan Santri yang Berasal dari Luar Provinsi Jawa Timur

No	Luar Jawa Timur	Frekuensi		1 bulan 1 kali		1 tahun 2 kali		1 tahun 1 kali		Tidak tentu	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Jawa Tengah	1	0,93	13	12,04	7	6,48	4	3,71		
2	Jawa Barat	-	-	10	9,26	5	4,63	9	8,34		
3	DKI Jakarta	-	-	7	6,48	3	2,78	4	3,71		
4	Banten	-	-	5	4,63	2	1,85	2	1,85		
5	Riau	-	-	3	2,78	2	1,85	1	0,93		
6	Kalimantan Tengah	-	-	2	1,85	-	-	1	0,93		
7	Kalimantan Timur	-	-	2	1,85	1	0,93	2	1,85		
8	Kalimantan Barat	-	-	1	0,93	-	-	-	-		
9	Nusa Tenggara Barat	-	-	1	0,93	1	0,93	1	0,93		
10	Nusa Tenggara Timur	-	-	1	0,93	-	-	2	1,85		
11	Sumatera Utara	-	-	1	0,93	-	-	-	-		
12	Sumatera Selatan	-	-	1	0,93	1	0,93	-	-		
13	Lampung	-	-	-	-	1	0,93	1	0,93		
14	Jambi	-	-	1	0,93	-	-	1	0,93		
15	Nangroe Aceh Darussalam	-	-	1	0,93	-	-	-	-		
16	Maluku	-	-	2	1,85	-	-	-	-		
17	Bali	-	-	1	0,93	-	-	-	-		
18	Bengkulu	-	-	2	1,85	-	-	-	-		
Jumlah		1	0,93	56	51,85	23	21,3	28	25,92		

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui bahwa sebanyak 56 santri (51,85%) pulang ke daerah asal sebanyak dua kali dalam satu tahun yaitu bertepatan dengan libur semester. Sebagian besar santri berasal dari Pulau Jawa karena hal ini berkaitan dengan jarak yang relatif lebih dekat daripada provinsi-provinsi yang lain.

- b. Lamanya Santri Pulang Berdasarkan Daerah Asal
1) Lamanya Kepulangan Santri yang Berasal dari Provinsi Jawa Timur

Lama kepulangan santri yang berasal dari Provinsi Jawa Timur dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21 Lamanya Kepulangan Santri yang Berasal dari Provinsi Jawa Timur

No	Jawa Timur	Lama Pulang < 1 Minggu		1-2 Minggu		2-3 Minggu		> 3 Minggu			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	Madiun	1	0,67	-	-	-	-	3	2,01		
2	Lamongan	3	2,01	1	0,67	1	0,67	5	3,36		
3	Blitar	1	0,67	-	-	-	-	3	2,01		
4	Sidoarjo	6	4,03	3	2,01	2	1,34	11	7,37		
5	Pasuruan	1	0,67	1	0,67	-	-	3	2,01		
6	Nganjuk	3	2,01	1	0,67	1	0,67	6	4,03		
7	Malang	2	1,34	1	0,67	-	-	3	2,01		
8	Mojokerto	3	2,01	2	1,34	1	0,67	7	4,69		
9	Kediri	3	2,01	1	0,67	1	0,67	7	4,69		
10	Surabaya	5	3,36	2	1,34	1	0,67	8	5,36		
11	Probolinggo	1	0,67	-	-	-	-	1	0,67		
12	Banyuwangi	1	0,67	-	-	-	-	3	2,01		
13	Tuban	1	0,67	-	-	-	-	2	1,34		
14	Bojonegoro	1	0,67	-	-	-	-	1	0,67		
15	Jember	2	1,34	1	0,67	-	-	3	2,01		
16	Gresik	4	2,68	2	1,34	1	0,67	6	4,03		
17	Ngawi	-	-	-	-	-	-	1	0,67		
18	Bondowoso	-	-	-	-	-	-	1	0,67		
19	Magetan	-	-	-	-	-	-	1	0,67		
20	Lumajang	1	0,67	-	-	-	-	1	0,67		
21	Sampang	1	0,67	-	-	-	-	1	0,67		
22	Sumenep	1	0,67	-	-	-	-	3	2,01		
23	Bangkalan	1	0,67	1	0,67	-	-	3	2,01		
Jumlah		42	28,19	16	10,74	8	5,37	83	55,7		

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui bahwa sebanyak 83 santri (55,7%) pulang ke daerah asal selama lebih dari tiga minggu karena kepulangan mereka bertepatan pada hari libur semester maupun libur hari raya. Sebagian besar santri berasal dari Kabupaten/Kota yang terletak tidak jauh dari Kabupaten Jombang seperti Sidoarjo, Surabaya, Mojokerto dan Kediri. Hal ini berkaitan waktu tempuh yang relatif singkat sehingga responden dapat menghabiskan waktu lebih lama di daerah asal.

- 2) Lamanya Kepulangan Santri yang Berasal dari Luar Provinsi Jawa Timur

Lamanya kepulangan santri yang berasal dari luar Provinsi Jawa Timur secara rinci dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22 Lamanya Kepulangan Santri yang Berasal dari Luar Provinsi Jawa Timur

No	Luar Jawa Timur	Lama Pulang < 1 Minggu		1-2 Minggu		2-3 Minggu		> 3 Minggu			
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
1	Jawa Tengah	4	3,7	3	2,78	8	7,4	10	9,27		
2	Jawa Barat	3	2,78	4	3,7	9	8,33	8	7,4		
3	DKI Jakarta	2	1,84	2	1,84	5	4,63	5	4,63		
4	Banten	1	0,93	2	1,84	4	3,7	2	1,84		
5	Riau	1	0,93	1	0,93	2	1,84	2	1,84		
6	Kalimantan Tengah	-	-	-	-	1	0,93	2	1,84		
7	Kalimantan Timur	-	-	1	0,93	1	0,93	3	2,78		
8	Kalimantan Barat	-	-	-	-	-	-	1	0,93		
9	Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-	-	-	3	2,78		
10	Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-	-	-	3	2,78		
11	Sumatera Utara	-	-	-	-	-	-	1	0,93		
12	Sumatera Selatan	-	-	-	-	-	-	2	1,84		
13	Lampung	-	-	1	0,93	-	-	3	2,78		
14	Jambi	-	-	-	-	-	-	2	1,84		
15	Nangroe Aceh Darussalam	-	-	-	-	-	-	1	0,93		
16	Maluku	-	-	-	-	-	-	2	1,84		
17	Bali	-	-	-	-	-	-	1	0,93		
18	Bengkulu	-	-	-	-	-	-	2	1,84		
Jumlah		11	10,19	14	12,96	30	27,78	53	49,07		

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 22 dapat diketahui bahwa sebanyak 53 santri (49,07%) pulang ke daerah asal selama lebih dari tiga minggu karena kepulangan mereka bertepatan pada hari libur semester maupun libur hari raya. Sebagian besar santri berasal dari Pulau Jawa karena hal ini berkaitan dengan jarak yang relatif lebih dekat daripada provinsi-provinsi yang lain.

- c. Tujuan Santri Pulang Berdasarkan Daerah Asal

- 1) Tujuan Kepulangan Santri yang Berasal dari Provinsi Jawa Timur

Tujuan kepulangan santri yang berasal dari Provinsi Jawa Timur dilihat pada tabel 23.

Tabel 23 Tujuan Kepulangan Santri yang Berasal dari Provinsi Jawa Timur

No	Tujuan Jawa Timur	Bertemu keluarga		Menghadiri acara keluarga		Berbagi ilmu	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Madiun	4	2,68	-	-	-	-
2	Lamongan	9	6,04	1	0,67	-	-
3	Blitar	4	2,68	-	-	-	-
4	Sidoarjo	21	14,09	1	0,67	1	0,67
5	Pasuruan	5	3,35	-	-	-	-
6	Nganjuk	10	6,72	1	0,67	-	-
7	Malang	6	4,02	-	-	-	-
8	Mojokerto	12	8,06	1	0,67	-	-
9	Kediri	11	7,39	1	0,67	-	-
10	Surabaya	14	9,4	1	0,67	1	0,67
11	Probolinggo	2	1,34	-	-	-	-
12	Banyuwangi	4	2,68	-	-	-	-
13	Tuban	3	2,01	-	-	-	-
14	Bojonegoro	2	1,34	-	-	-	-
15	Jember	6	4,02	-	-	-	-
16	Gresik	11	7,39	1	0,67	-	-
17	Ngawi	1	0,67	-	-	-	-
18	Bondowoso	1	0,67	-	-	-	-
19	Magetan	1	0,67	-	-	-	-
20	Lumajang	2	1,34	-	-	-	-
21	Sampang	2	1,34	-	-	-	-
22	Sumenep	4	2,68	-	-	-	-
23	Bangkalan	4	2,68	1	0,67	-	-
Jumlah		139	93,29	8	5,37	2	1,34

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 23 dapat diketahui bahwa sebanyak 139 santri (93,29%) pulang ke daerah asal bertujuan ingin bertemu dengan orang tua ataupun keluarganya.

- 2) Tujuan Kepulangan Santri yang Berasal dari Luar Provinsi Jawa Timur

Tujuan kepulangan santri yang berasal dari luar Provinsi Jawa Timur dilihat pada tabel 25.

Tabel 24 Tujuan Kepulangan Santri yang Berasal dari Luar Provinsi Jawa Timur

No	Tujuan Jawa Timur	Ingin bertemu keluarga		Menghadiri acara keluarga		Berbagi ilmu	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Jawa Tengah	22	20,37	2	1,85	1	0,93
2	Jawa Barat	21	19,44	2	1,85	1	0,93
3	DKI Jakarta	12	11,11	1	0,93	1	0,93
4	Banten	8	7,41	1	0,93	-	-
5	Riau	5	4,63	1	0,93	-	-
6	Kalimantan Tengah	3	2,78	-	-	-	-
7	Kalimantan Timur	5	4,63	-	-	-	-
8	Kalimantan Barat	1	0,93	-	-	-	-
9	Nusa Tenggara Barat	3	2,78	-	-	-	-
10	Nusa Tenggara Timur	3	2,78	-	-	-	-
11	Sumatera Utara	1	0,93	-	-	-	-
12	Sumatera Selatan	2	1,85	-	-	-	-
13	Lampung	4	3,71	-	-	-	-
14	Jambi	2	1,85	-	-	-	-
15	Nangroe Aceh Darussalam	1	0,93	-	-	-	-
16	Maluku	2	1,85	-	-	-	-
17	Bali	1	0,93	-	-	-	-
18	Bengkulu	2	1,85	-	-	-	-
Jumlah		98	90,74	7	6,48	3	2,78

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 24 dapat diketahui bahwa sebanyak 98 santri (90,74%) pulang ke daerah

asal bertujuan ingin bertemu dengan orang tua ataupun keluarganya.

PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Darul Ulum mengalami beberapa fase perubahan dari masa ke masa. Kini Pondok Pesantren Darul Ulum menjadi salah satu pondok pesantren modern di Kabupaten Jombang. Hal ini dikarenakan Pondok Pesantren Darul Ulum memiliki fasilitas pesantren dan unit pendidikan yang lengkap. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dhofier (1985:41) yang menyatakan bahwa pondok pesantren yang telah membuka tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren termasuk dalam pondok pesantren modern, akan tetapi Pondok Pesantren Darul Ulum tetap mempertahankan sistem pengajaran kitab Islam klasik sebagai identitas sebuah pesantren. Kitab-kitab Islam klasik yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Ulum bermacam-macam tergantung pada tingkatan pendidikan dan kemampuan santri. Sekolah yang dikembangkan juga bervariasi mulai dari sekolah formal hingga perguruan tinggi. Hal ini yang mampu menarik perhatian para calon santri yang berasal dari Kabupaten Jombang maupun dari luar Kabupaten Jombang seperti Mojokerto, Madura, Jambi, Lampung, dan sebagainya untuk mondok di Pesantren Darul Ulum.

Everett S. Lee (1976) dan Robert Norris (1972) dalam Mantra (1999:8) menyatakan bahwa besar kecilnya arus mobilitas dipengaruhi oleh rintangan antara, faktor individu, dan faktor-faktor yang terdapat di daerah asal dan daerah tujuan. Faktor rintangan antara individu melakukan mobilitas ditentukan oleh jarak dari daerah asal ke daerah tujuan, biaya yang harus dikeluarkan dan mudahnya akses transportasi. Seseorang akan pindah ke daerah lain tempat kebutuhannya dapat terpenuhi apabila kebutuhan santri terhadap ilmu di daerah asal tidak dapat dipenuhi. Kabupaten Jombang memiliki banyak Pondok Pesantren yang dapat memenuhi kebutuhan individu untuk memperoleh ilmu agama. Banyak santri yang berdatangan dari luar Kabupaten Jombang yang memutuskan untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan dengan tujuan ingin memiliki pengetahuan agama yang lebih dengan ditunjang fasilitas pesantren yang memadai. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dhofier (1985:52) bahwa alasan santri menetap di sebuah pesantren adalah untuk mempelajari kitab-kitab yang membahas Islam serta mendapatkan pengalaman kehidupan pesantren. Seorang santri dapat memusatkan studinya di pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-hari dirumah keluarganya. Ditinjau dari daerah asalnya, sebagian besar santri berasal dari Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa Timur karena jarak yang lebih dekat dibandingkan dengan Kabupaten/Kota yang berada di luar Provinsi Jawa Timur.

Santri yang berasal dari luar Provinsi Jawa Timur sebagian besar berasal dari Pulau Jawa yang jaraknya relatif dekat dibandingkan dengan provinsi-provinsi di luar Pulau Jawa.

Hudaeri (2004:27) menegaskan bahwa sebuah pesantren harus memiliki unsur-unsur pokok pondok pesantren seperti Kyai, masjid, santri, pondok, dan kitab Islam klasik (kitab kuning), sedangkan di Pondok Pesantren Darul Ulum terdapat banyak unsur pesantren yang tidak termasuk dalam kelima unsur yang telah disebutkan seperti ustaz, pengasuh dan pengurus asrama, sarana prasarana dan sebagainya. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya santri yang berdatangan ke Pondok Pesantren Darul Ulum membuat yayasan pesantren membangun asrama-asrama santri dan melengkapi segala kebutuhan santri terutama dalam bidang pendidikan. Sama halnya dengan yang diungkapkan Arifin (1991:257) bahwa pengkategorisasian bagian-bagian yang termasuk dalam unsur penting pesantren akan beragam mengikuti perkembangan dan kemajuan zaman, tergantung pada tingkat besar-kecil pesantren dan program pendidikan yang dijalankan pesantren. Metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum juga bervariasi tergantung pada kebutuhannya seperti metode *sorogan, wetongan, demonstrasi* dan sebagainya.

Motivasi santri memutuskan mondok di Kabupaten Jombang adalah karena beberapa pondok pesantren di Kabupaten Jombang telah melakukan perubahan baik dari segi metode pembelajaran hingga fasilitas yang dimiliki, akan tetapi perubahan yang telah dilakukan tidak mengesampingkan identitas asli dari sebuah pesantren. Pondok Pesantren Darul Ulum adalah salah satu pondok pesantren di Kabupaten Jombang yang telah melakukan perubahan metode pembelajaran dan melengkapi fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan santri selama di pesantren. Motivasi santri mondok di Pondok Pesantren Darul Ulum didorong oleh motivasi ingin berprestasi dalam bidang agama dengan mengharapkan barokah Kyai. Para santri meyakini bahwa dengan mengharap barokah Kyai akan membuat ilmu yang didapatkan akan bermanfaat. Para santri berharap setelah lulus dari pondok pesantren dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat di tengah masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Matsumoto (2004:49) yang menyatakan bahwa seseorang menginginkan sebuah penghargaan atas keberhasilannya dalam melakukan sesuatu atau telah menamatkan pendidikannya di sebuah lembaga.

Penelitian terdahulu (Ali, 2016:120) lebih terfokuskan pada motivasi santri mondok di pesantren Darussalam dan menganalisis kelebihan yang dimiliki pesantren tersebut, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada motivasi santri mondok di Pondok Pesantren Darul Ulum dan

menganalisis pola mobilitas santri ke daerah asalnya. Hasil penelitian terdahulu menyatakan motivasi santri mondok adalah untuk memperbaiki cara ibadah sesuai syariat agama Islam, sedangkan hasil penelitian ini menyatakan motivasi santri mondok di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah untuk mendapatkan barokah kyai. Hal ini sesuai dengan teori kebutuhan Maslow (Purwanto, 2011:74) yang menyatakan bahwa seseorang dalam memunculkan motivasi lebih mengacu pada kebutuhan, dan kebutuhan santri memilih mondok adalah berharap adanya penghargaan dari keluarga atau masyarakat terhadap prestasinya menguasai ilmu agama di pesantren.

PENUTUP

Simpulan

- 1) Daerah asal santri Pondok Pesantren Darul Ulum sebagian besar berasal dari kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur.
- 2) Motivasi santri datang ke Pondok Pesantren Darul Ulum bertujuan untuk mendapatkan barokah Kyai, dan mendapatkan ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang dengan didukung fasilitas yang lengkap.
- 3) Fasilitas Pondok Pesantren Darul Ulum sebagian besar dalam kondisi baik dan memadai sehingga memenuhi kebutuhan santri selama di pesantren.
- 4) Pola mobilitas santri di Pondok Pesantren Darul Ulum memiliki kecenderungan bahwa semakin dekat jarak daerah asal semakin sering frekuensinya pulang.

Saran

Diharapkan untuk memperluas kamar-kamar yang ada di asrama santri agar dapat menampung lebih banyak santri dan tidak ada santri yang harus tidur berdesakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasbi. 2016. "Motivasi Santri Melanjutkan Pendidikan Ke Pesantren Darussalam Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Aceh Selatan". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*. Vol. 1 (1): hal. 120-127.
- Arifin, Muhammad. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Huda, Masyamsul. 2014. *Guru Sejati Hasyim Asy'ari: Pendiri Pesantren yang mengakhiri Era Kejayaan Kebo Ireng dan Kebo Kicak*. Pustaka Inspira.
- Hudaeri, Amin. Dkk. 2004. *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press.

- Mantra, Ida Bagus. 1999. *Mobilitas Penduduk Sirkuler Dari Desa Ke Kota di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Mas'udi, M. A. 2015. *Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal Paradigma Institut.
- Matsumoto, David. 2004. *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngahim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saridjo, dkk. 1979. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti.
- Sujarwo. 2008. "Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.

